

## Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) Nelayan Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai

**Amiruddin<sup>1</sup>, Amirullah<sup>2</sup>**

---

**Keywords :**

Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) Nelayan

**Correspondensi Author**

Pendidikan Antropologi, dan  
Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri  
Makassar, Kota Makassar Sulawesi  
Selatan, Indonesia  
Email: amiruddin@unm.ac.id

**History Artikel**

**Received:** 18-Januari-2019;  
**Reviewed:** 15-April-2019  
**Revised:** 20-April-2019  
**Accepted:** 29-April-2019  
**Published:** 04-Agustus-2019

**Abstrak.** Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan di laksanakan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Tujuan kegiatan PKM ini adalah: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IRT nelayan Lappa dalam mengolah hasil perikanan dan kelautan para nelayan, 2) IRT dapat membuka usaha mandiri dari hasil keterampilan yang diperoleh dan 3) meningkatkan kesejahteraan keluarga. Permasalahan mitra adalah : 1) Rendahnya pengetahuan dan keterampilan IRT nelayan dalam mengolah hasil tangkapan ikan, 2) Belum adanya usaha mandiri IRT nelayan wilayah mitra dan 3) Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat pada wilayah PKM khususnya wilayah pesisir nelayan di Lappa. Metode yang digunakan adalah melakukan Pendidikan dan pelatihan, pendampingan dan demonstrasi. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan kepada kelompok IRT yang berjumlah 12 orang selama 4 hari dan seterusnya pendampingan dilakukan secara berkala setiap 2 bulan sekali selama 6 bulan. Luaran yang diharapkan adalah : 1) Keterampilan dan perubahan wawasan IRT nelayan Lappa sehingga mampu mengolah hasil tangkapan ikan menjadi produk bakso, Abon ikan., 2) Menambah wawasan pengetahuan dan kewirausahaan kelompok IRT nelayan Kelurahan Lappa Balangnipa Kabupaten Sinjai. 3) Produk Bakso dan Abong ikan dan kerupuk ikan.



## PENDAHULUAN

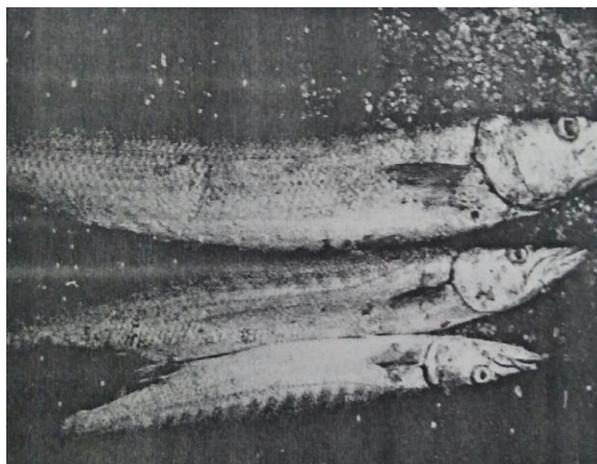
Kabupaten Sinjai terutama Kecamatan Sinjai Utara adalah Kecamatan kota Sinjai yang memiliki potensi jasa perdagangan, perikanan dan kelautan dimana potensi perikanan dan kelautan nampak pada keberadaan TPI Lappa sebagai penunjang ekonomi nelayan di Kabupaten Sinjai selain itu Kelurahan Lappa sebagai kelurahan yang terletak paling ujung timur dari ibukota kabupaten yang memiliki kekayaan laut yang membentang di sebelah timur yakni pesisir Teluk Bone. Kelurahan Lappa berpenduduk 2973 jiwa dan kurang lebih 475 jiwa berprofesi sebagai nelayan. (data statistik Kecamatan Sinjai Utara:2018)

Kelurahan Lappa merupakan salah satu diantara 6 kelurahan yang ada di kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang mempunyai keragaman akan potensi perikanan dan kelautan yang dimiliki oleh Kelurahan Lappa. Daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone sebelah Timur dan Pulau Sembilan. Kelurahan Lappa memiliki satu potensi perikanan yang menjanjikan akibat adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang cukup strategis dalam pengembangan usaha perikanan terutama pada IRT nelayan Lappa, Kelurahan Lappa terletak kurang lebih 189 Km dari Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. (Bappeda Kabupaten Sinjai:2016)

Ikan Kacalang dan Ikan Soji, paling sering dijumpai pada nelayan Lappa di Kelurahan Lappa. Hanya saja, kedua jenis ikan ini bukan merupakan komoditas unggulan namun memiliki pangsa pasar yang cukup besar. Di Indonesia pada umumnya daerah pesisir pantai sangat potensial untuk sumber daya alam terutama pada sektor perikanan dan kelautan, Potensi tersebut dikembangkan dengan menggunakan kapal dan alat tangkap ikan yang modern. (Sani, H. R,dkk, 2019) dan

(Satria, Arif. 2001). Tidak terkecuali daerah pesisir teluk bone yang memiliki sumber daya alam perikanan yang cukup baik termasuk pada nelayan di Lappa.

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan diketahui bahwa kelompok nelayan tersebut tidak jarang pulang mereka pulan dengan tangan kosong atau tidak membawa hasil penjualan ikan kerumah karena ikannya tidak laku atau harus menjual ikannya dengan harga murah akibat persaingan harga di pasaran cukup tinggi terutama di TPI Lappa, dimana persaingan harga ikan relatif tinggi, jika para nelayan harus menjual ikannya dengan harga murah maka mereka akan rugi besar sehingga mereka harus membawa pulang ikan mereka ke rumah untuk di keringkan lagi kemudian dipasarkan. Hasil observasi yang dilakukan kepada salah satu nelayan yakni menurut Lamming bahwa Ikan mentah yang dipasarkan dari pendapatan nelayan yang mencapai 3 ton yang biasanya hanya bisa laku 2 ton perbulannya maka yang tidak terjual 1 ton tersebut biasanya akan mengalami pembusukan jika tidak dikeringkan (wawancara; 12 november 2018). Permasalahan yang dihadapi adalah ikan-ikan yang membusuk dan tidak sempat dikeringkan akibat hujan yang panjang maka akan dibuang begitu saja sebelum membusuk. “sebetulnya ikan *Cakalang* dan ikan *Soji* yang sering mereka tangkap sangat cocok untuk diolah menjadi produk laku seperti bakso ikan, kerupuk ikan maupun abon ikan”.



Gambar 1: Ikan Soji hasil tangkapan Nelayan Lappa (sumber: foto pribadi hasil tangkapan nelayan Lappa)

## **METODE**

Rencana kegiatan dan metode yang akan dilakukan adalah memberikan pemahaman dan pemberdayaan masyarakat dalam hal meningkatkan wawasan, kemampuan, keterampilan, teknologi dan perilaku mengolah hasil perikanan dan kelautan secara produktif yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat nelayan (Cresswell, John W, 2010:43). Metode yang digunakan adalah melukan penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi (Sugiono. 2014). Melakukan demonstrasi berbagai produk seperti ikan cakalan dan ikan soji hasil tangkapan nelayan Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai

Langkah-langkah solusi atas persoalan diatas adalah:

- a. Untuk pemanfaatan hasil tangkapan ikan yakni tahap perencanaan, pada tahap ini dilakukan persiapan alat dan bahan serta menetapkan peserta pada setiap kegiatan sebagai berikut:
  - 1) Kegiatan penyuluhan usaha mandiri kepada anggota kelompok IRT nelayan di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai
  - 2) Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan Bakso ikan dilakukan kepada kelompok IRT nelayan Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai
  - 3) Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan Abon

ikan dilakukan kepada kelompok IRT nelayan Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai

- 4) Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan Kerupuk ikan dilakukan kepada kelompok IRT nelayan Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai
- 5) Kegiatan pelatihan dan pendampingan pemasaran pengolahan ikan dilakukan kepada kelompok IRT nelayan Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai
- b. Monitoring dan Evaluasi Program
  - 1) Monitoring dan evaluasi produksi ikan mentah kepada kelompok nelayan
  - 2) Monitoring dan evaluasi olahan ikan mentah menjadi produk olahan (bakso, abon dan kerupuk ikan) kepada kelompok IRT nelayan
- c. Refleksi pelaksanaan program PKM yang dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota serta mitra. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kembali segala keunggulan dan kelemahan program kemitraan masyarakat serta pelaksanaannya.
- d. Pemantapan dan perbaikan program yang masih kurang sehingga dapat menghasilkan sebuah program yang berdaya guna dalam menyelesaikan persoalan dalam masyarakat nelayan di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai
- e. Arahan perbaikan dan pemantapan pelaksanaan program kepada mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jika kita menghitung hasil tangkapan ikan rata-rata sekitar 3 ton perbulan, sebenarnya dapat menjamin kelangsungan hidup dan meningkatkan ekonomi para nelayan

(Muazzinul Hair dkk, 2019), Namun masalahnya adalah pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas menyebabkan kelompok masyarakat nelayan terutama Ibu rumah Tangga (IRT) nelayan tidak berdaya meningkatkan ekonomi mereka. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tingkat pendidikan nelayan pada umumnya di Lappa sebagian besar 70 % hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). (data statistik kabupaten Sinjai 2017) Oleh karena itu, sebahagian dari mereka tidak memiliki keterampilan khusus hanya pada keterampilan mengerinkan ikan saja yang bisa dilakukan. Produk mereka pun hanya dipasarkan secara tradisional saja hanya menunggu para distributor datang kerumah-rumah mereka. Pengetahuan dan pola pikir yang masih sederhana dan tidak ada usaha yang bisa memajukan kesejahteraan atau pendapatan keluarga seperti mengetahui harga dipasaran sehingga harga produk dipermainkan oleh distributor. Selain itu, pengolahan usaha yang tidak maksimal atau tidak direncanakan dengan matang, seperti penjualan, dimana mereka tidak memperhitungkan biaya produksi termasuk biaya kerja sehingga umumnya mereka mengalami kerugian. (Amirullah, 2018)

Kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) nelayan kelurahan Lappa telah lama ada.

Hanya saja kelompok ini boleh dikatakan masih passif karena mereka hanya menunggu hasil tangkapan ikan yang kemudian sebahagian dari mereka membantu suami dalam memasarkan hasil tangkapan ikan tersebut di pelelangan (TPI) Lappa atau dipasar sentral atau dijual kepada tetangga yang suaminya bukan nelayan, akibatnya mereka hampir tidak mempunyai keterampilan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kelompok IRT nelayan di kelurahan Lappa masih jarang menerima penyuluhan dan pelatihan mengenai pengolahan ikan menjadi produk sehingga pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang mereka miliki terbatas nebyebabkan produk mereka terbatas hanya pada produk ikan mentah dan ikan kering semata, sehingga tidak dapat mencapai pasar ekonomi yang lebih luas. Karena pasasnya terbatas menyebabkan hasil penjualan produk pun tidak memberikan hasil maksimal yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan maupun pendapatan asli daerah. Berdasarkan analisis situasi diatas, maka tim pelaksana menggarisbawahi prioritas persoalan pokok yang dapat menyelesaikan selama pelaksanaan PKM..

*Gambar Pengabdian dilakukan pada Masyarakat IRT Nelayan Lappa Sinjai*



**Gambar 1 dan 2:** Foto bersama para Ibu Rumah Tangga (IRT) Nelayan di Lappa dalam mengolah ikan tangkapan nelayan dan foto dengan hasil luaran produk bakso, Abon ikan dan kerupuk ikan

Pada IRT Nelayan di Lappa Kabupaten Sinjai permasalahan pokok yang

akan dilakukan dalam program Kemitraan Masyarakat (PKM) nampak bahwa masih Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat nelayan tentang peningkatan produksi dan pengolahan hasil ikan yang mereka dapatkan di kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kab. Sinjai dan Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat nelayan tentang peningkatan pemasaran hasil ikan yang mereka dapatkan di kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kab. Sinjai serta Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan tentang peningkatan pemasaran hasil ikan yang mereka dapatkan di kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kab. Sinjai

### **2.1 Luaran yang Dihasilkan**

Produk yang akan dihasilkan dalam program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut

- a. Luaran dari segi manajemen yaitu:
  - 1) Meningkatkan wawasan, kemampuan, keterampilan dan perilaku masyarakat IRT nelayan dalam mengelola hasil perikanan dan kelautan
  - 2) Terciptanya masyarakat yang mampu mengelolah sumber daya perikanan dan laut secara produktif yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat IRT nelayan melalui penyuluhan dan pelatihan kegiatan penerapan Ipteks dalam PKM tersebut
- b. Luaran dari segi aspek produk
  - 1) Bakso ikan Soji khas nelayan Lappa
  - 2) Abon Ikan khas nelayan Lappa
  - 3) Kerupuk Ikan soji nelayan Lappa

Banyaknya peserta yang menghadiri kegiatan tersebut. Disinilah kita memandang antusiasmenya guru-guru mata pelajaran Sejarah SMA/SMK/MA di Kabupaten Polman.

Antusiasme peserta yang begitu tinggi menggambarkan minat dan motivasi sehingga kegiatan semacam ini sangat dibutuhkan

Post test yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan perubahan yang signifikan. Ternyata pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas khususnya kompetensi dasar tentang sistem peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945 yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengajar

Saran;  
Diharapkan kepada pihak mitra kerja untuk lebih memperluas cakupan kegiatan semacam ini pada masa yang akan datang.

Diharapkan kepada pihak LPM untuk mengalokasikan kembali dana untuk melakukan kegiatan serupa, mengingat tingginya animo, minat, motivasi peserta pelatihan

### **Ucapan terima kasih**

Syukur Alhamdulillah karena atas berkat dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa sehingga kegiatan PKM ini dapat selesai seperti yang telah direncanakan. Keberhasilan inipun tak luput dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu patutlah kiranya jika kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada 1) Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar, 2) Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, 3) Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan 4) Kepala Kelurahan Lappa dan Pemuda Karang Taruna Lappa serta para informan dan IRT Nelayan Lappa Kabupaten Sinjai dan 5) Anggota Tim Kami harapkan semoga hasil PKM bagi masyarakat ini dapat bermanfaat dalam

## **SIMPULAN DAN SARAN**

pengembangan ilmu pengetahuan untuk  
kepentingan bangsa dan Negara

## DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah. (2018). Komunitas Nelayan Laggoppo . *Pattingalloang*, 1-10.
- Bappeda Kabupaten Kabupaten Sinjai angka tahun 2016
- Cresswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Data Statistik Kabupaten Sinjai angka tahun 2017
- Data Statistik Kecamatan Sinjai Utara angka tahun 2018
- Lamming (wawancara; 12 november 2019).
- Ahmad (wawancara; 12 november 2019).
- Hair, M., Madjid, S., & Amirullah, A. (2019). Pappalimbang di Muara Sungai Tangka Tahun 1998-2016. *Jurnal Pattingalloang*, 6(1), 56-69.
- Satria, Arif. 2001. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : Pustaka Cidesindo.
- Sani, H. R., Ahmadin, A., & Amirullah, A. (2019). Penetrasi Nelayan Tradisional Panaikang 1955-1970. *Jurnal Pattingalloang*, 5(1), 87-100.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.